

**PEMANFAATAN MEDIA *POWERPOINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Desi Ujianti¹, Lisa Retnasari², Amroni Supriyadi³

¹SD Negeri Kalijeruk 04

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muh. Sokonandi Yogyakarta

Email coresponden: desiujianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik kelas V Sekolah Dasar melalui media Powerpoint. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas V SD Negeri Kalijeruk 04 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Desain PTK Pemanfaatan media Powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada tema 5 subtema 1 pembelajaran ke 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 33%, pada siklus I sebesar 56%, sedangkan pada siklus II sebesar 78%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 57,78, siklus I sebesar 68,33 sedangkan pada siklus II sebesar 79,44. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: Media, Powerpoint, Tematik, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap individu yang terlibat dalam pendidikan harus mampu memaksimalkan peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan seseorang yang berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja agar terjadi perubahan tingkah laku siswa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Hal itu selaras dengan pendapat Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sugandi, dkk (2004: 25), tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, terjadi perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan sukses, maka dilakukan perubahan kurikulum.

Rusman (2015:86) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas siswa serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dengan adanya kurikulum, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang secara kondusif sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas 6 dan mengamanatkan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, proses pembelajaran kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan dan santun dan disiplin yang tinggi. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan motivator belajar, dan bukan sebagai satu – satunya sumber belajar. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Adapun yang menarik pada kurikulum 2013 adalah penggabungan muatan pelajaran ke dalam tema dan dipetakan dalam setiap subtema. Misalnya pada kelas V tema ekosistem terdapat muatan yang digabungkan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia. Penggabungan beberapa muatan pembelajaran tersebut dapat membuat siswa dan guru merasa kesulitan.

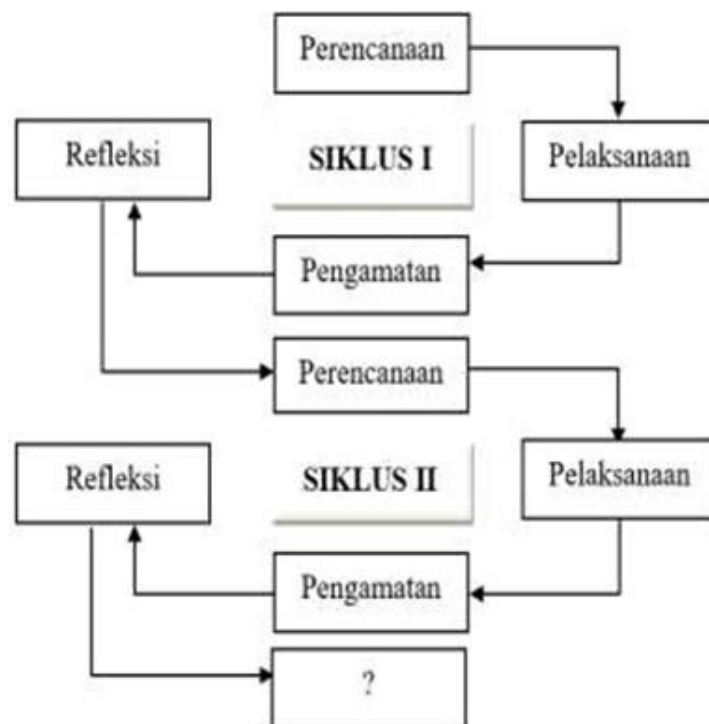
Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri Kali Jeruk 04 siswa masih bertumpu dengan apa yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan kurang membuat siswa termotivasi, Selain itu, siswa hanya pasif mendengar perintah guru dan mencatat materi. Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bahkan banyak siswa yang pasif, dan tidak memperhatikan saat zoom meeting. Berdasarkan permasalahan di atas, rendahnya keaktifan siswa dalam mempelajari materi sangat berdampak pada hasil belajar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tahun 2020/2021 di SD Negeri Kali Jeruk 04 yaitu 75. Sehingga siswa dikatakan mencapai KKM apabila nilainya 75 atau lebih. Pada hasil nilai ulangan siswa kelas V tema V muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia . masih tergolong rendah. Terdapat 66,7% siswa yang nilai ulangan IPA dan Bahasa Indonesia masih tergolong di bawah KKM. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 9 anak terdapat 3 siswa mendapat 33,3% mencapai KKM dan 6 siswa mendapat 66,7% belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi di kelas yaitu 80 dan terendah yaitu 40.

Berdasarkan permasalahan yang ada, guru perlu mengadakan perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran berupa PowerPoint, khususnya untuk menyampaikan materi Ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Kalijeruk 04, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap. Siswa yang aktif dalam pembelajaran tentu akan memperoleh prestasi yang maksimal. Pembelajaran menggunakan media PowerPoint memfasilitasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga judul yang diambil adalah “ Pemanfaatan media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar tematik kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Kalijeruk 04 Tahun Pelajaran 2020/2021 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Sedangkan Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada siklus I 16 November 2020 dan siklus II pada tanggal 23 November 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kalijeruk 04 Tahun Pelajaran 2020/2021 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap yang berjumlah 9 orang siswa. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 5 orang dan peserta didik perempuan 4 orang. Arikunto (2018:16) menyatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Skema pelaksanaan tindakan dijabarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 1. Diagram Siklus PTK Sumber: Arikunto (2018:16)

Deskripsi Prasikulus

Dari hasil observasi pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar belum memuaskan, sebab banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 6 peserta didik (67%) dan sebanyak 3 peserta didik yang tuntas (33 %), dengan rata-rata kelas 57,78. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran awal (pra siklus) perlu dilanjutkan adanya perbaikan pembelajaran, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada proses perbaikan pembelajaran siklus I. Berikut adalah diagram hasil capaian hasil belajar pra siklus:

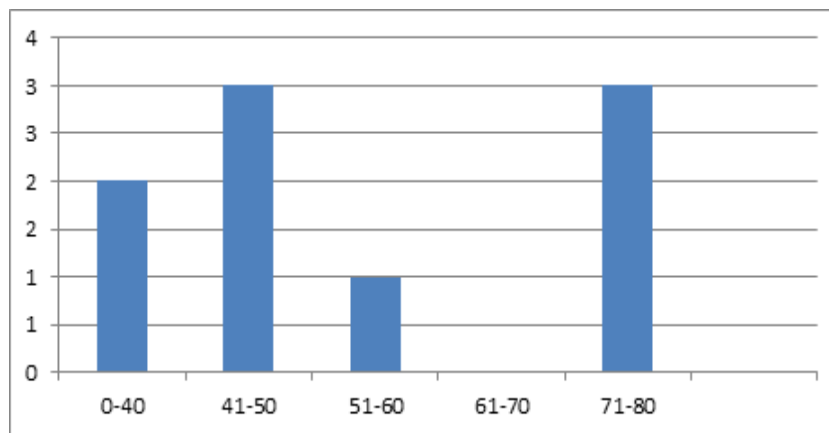


Diagram 1 Capaian Hasil Belajar Pra Siklus

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus 1

Pada pembelajaran siklus I jumlah nilai keseluruhan adalah 615 dengan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik sebesar 90 dan nilai terendah 50 dengan nilai rerata 68,33. Peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 4 orang dari 9 peserta didik atau 44,44% dan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang. atau sebesar 56%. Dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus I, nilai hasil rata - rata kelas yang diperoleh 68,33 sudah memenuhi KKM yaitu 75,00 namun belum maksimal dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya 5 orang (56%) peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. sehingga penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan siklus II. Berikut adalah Capaian hasil siklus I.

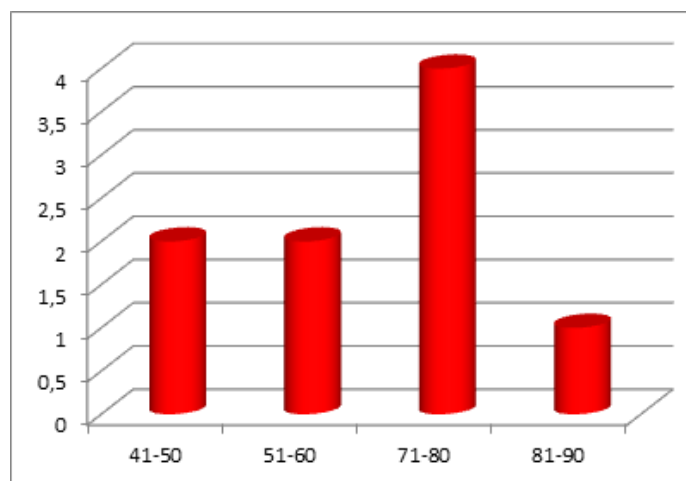


Diagram 2 Capaian Hasil Belajar Siklus I

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyimpulkan ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 9 siswa yang mengikuti pembelajaran Tematik Kelas V Tema V Sub Tema V Pembelajaran 1 Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, dari 9 orang siswa (33%) pada pra siklus (56%) pada siklus I dan I meningkat menjadi (78%).

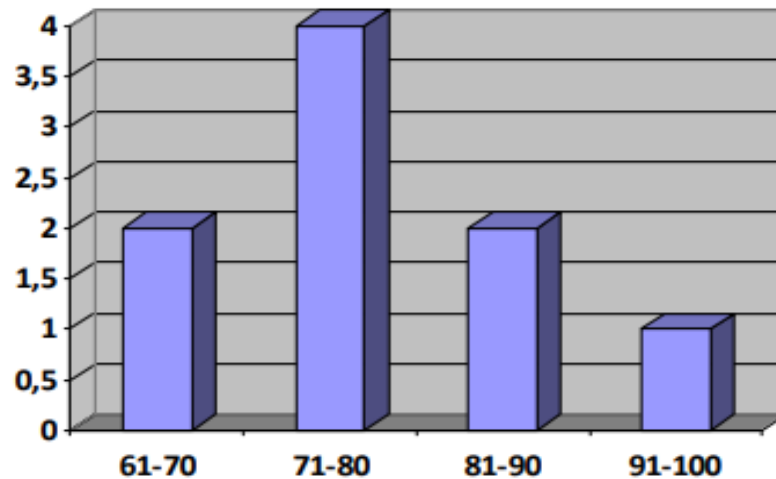


Diagram 3. Capaian Hasil Belajar Siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada tindakan siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kaliheruk 04 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2020/2021. Pada pembelajaran Tematik Kelas V Tema V Sub Tema 1 Pembelajaran 1 Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Upaya peneliti pada tahap perbaikan pembelajaran siklus II dititik beratkan pada hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan standar ketuntasan yang diinginkan. Hasil dari pengamatan untuk peserta didik terdapat perubahan yang signifikan. Peserta didik sudah mulai menyiapkan belajar tepat waktu, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mulai aktif, kemampuan menjawab pertanyaan guru meningkat, aktif menyampaikan pendapat, dan bertanya pada guru.

Peserta didik melakukan pembelajaran daring menggunakan platform zoom meeting dan whatsapp group dengan menggunakan . Peneliti mengoptimalkan kegiatan peserta didik dengan mengerjakan LKPD melalui googleform untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Peserta didik dibentuk menjadi 2 kelompok, kelompok 1 terdiri dari 5 anak dan kelompok 2 terdiri dari 4 anak. Tes formatif pada perbaikan pembelajaran siklus II telah dikerjakan peserta didik dengan tertib. Peserta didik telah menguasai materi ekosistem dengan baik, sehingga hasil tes meningkat lebih baik dibandingkan dengan nilai pada pembelajaran awal (pra siklus) dan perbaikan pembelajaran siklus I. dalam perbaikan pembelajaran siklus II ini nilai rata-rata yang dicapai peserta didik adalah 79,44 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 78 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dari hasil tes formatif yang diberikan

kepada peserta didik terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sampai 78 %, artinya sudah melampaui ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan yaitu 70 %. Berikut ini Tabel hasil belajar Prasiklus, siklus I dan II.

Tabel 1. Hasil belajar Prasiklus, siklus I dan II.

No	Nama Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		N	Ket	N	Ket	N	Ket
1	Yoga Pratama	40	Belum	50	Belum	65	Belum
2	Gyilang Hardiyansyah	50	Belum	50	Belum	65	Belum
3	Dedi Arrianti	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
4	Amanda Safina Istikomah	75	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
5	Nadia Ayu Maharani	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
6	Reza Dwi Hernandi	50	Belum	75	Tuntas	80	Tuntas
7	Saffa Hafish Araf	50	Belum	60	Belum	80	Tuntas
8	Sifa Putri Rahmadani	40	Belum	60	Belum	75	Tuntas
9	Zahra Fitri Hoirul Nisa	60	Belum	75	Tuntas	90	Tuntas

Tabel 2. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jum Siswa	Prosentase	Jum Siswa	Prosentase	Jum Siswa	Prosentase
Tuntas	3	33,33%	5	56%	7	78%
Belum	6	66,67%	4	44%	2	22%
Jumlah	9	100%	9	100%	9	100%

Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas, maka peneliti, menyimpulkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan berhasil dengan baik karena dari hasil observasi awal anak yang mengalami ketuntasan belajar hanya 3 siswa (33%). Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang berhasil mencapai Ketuntasan dalam belajarnya meningkat menjadi 5 (56%) orang siswa, yang belum berhasil tinggal 4 (44%) orang siswa. Selanjutnya pada tindakan siklus II siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajarnya meningkat lagi menjadi 7 (78%) orang siswa. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

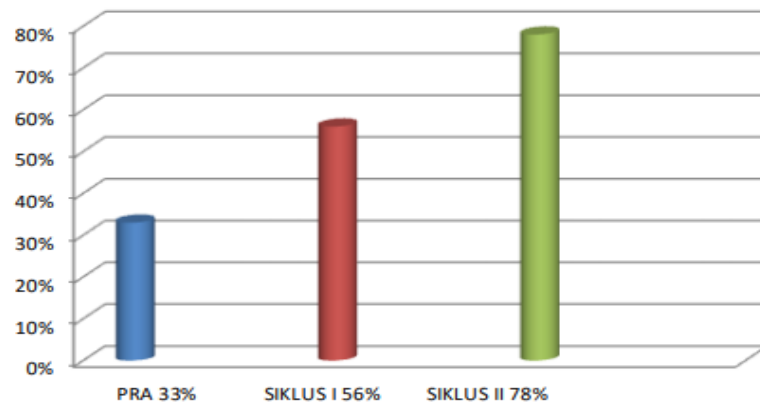


Diagram 4. Perbandingan Pra siklus, siklus I, siklus II

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Keaktifan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Ekosistem kelas V SD Negeri Kaliheruk 04 dapat ditingkatkan dengan penggunaan media powerpoint. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Ekosistem kelas V di SD Negeri Kaliheruk 04 dapat ditingkatkan dengan penggunaan media power point.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Depdiknas. (2003). *Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hujair AH. Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Warsono, dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran aktif*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.